

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas laba mencakup sejauh mana laba tersebut bebas dari manipulasi sehingga memberikan informasi yang akurat serta relevan untuk mempengaruhi keputusan investor sebelum menanamkan modal kepada suatu perusahaan. Informasi laba yang tidak mencerminkan kebenaran mengenai kondisi ekonomi perusahaan patut dipertanyakan kualitas labanya, karena pihak pengguna laporan keuangan menginginkan laba atau keuntungan yang berkualitas. Jika informasi laba mendekati atau melampaui target perencanaan awal, maka hal tersebut menunjukkan kualitas laba yang tinggi. Begitupun sebaliknya, ketika laba yang dilaporkan jauh dari angka yang sebenarnya hingga menyebabkan informasi laba yang menyimpang, maka kualitas laba tersebut rendah (Salma & Riska, 2020). Dapat disimpulkan bahwa laba bersih yang tidak memenuhi target beresiko pada tindakan manipulasi terhadap informasi laporan keuangan.

Beberapa kasus pengelolaan laporan keuangan perusahaan yang terjadi di perusahaan manufaktur, misalnya di PT. Waskita Karya Tbk (WSKT) dan PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA). Dikutip dari Tempo (2023) menjelaskan bahwa bukti pemalsuan laporan keuangan WSKT dan WIKA terungkap setelah bank mencurigai adanya perbedaan tagihan saat melakukan restrukturisasi pinjaman dua perusahaan konstruksi tersebut. Kedua perusahaan ini menipu departemen akuntansi sejak tahun 2016 dengan menyembunyikan kumpulan faktur dari

pemasok. Meskipun pelunasan utang-utang dapat mengurangi beban utang mereka dan membuat posisi keuangan tampak sehat, keduanya menghadapi tantangan finansial. Pada tahun 2020, WIKA mampu meraih laba bersih sebesar Rp 322 miliar, namun di tahun berikutnya keberhasilan tersebut menurun menjadi 214 miliar, dan Rp 12,5 miliar pada tahun 2022. Sedangkan pada tahun 2020, kerugian bersih WSKT mengalami penurunan dari Rp 9,28 triliun menyusut jadi Rp 1,67 triliun pada 2022. Dari contoh kasus ini, adanya praktik manipulasi laba membuat laporan keuangan menjadi diragukan. Demikian pula, para investor yang sulit untuk mempercayai laporan keuangan suatu perusahaan sehingga perlu banyak pertimbangan untuk menanamkan saham diperusahaan tersebut.

Studi terdahulu telah melakukan pengujian terhadap kualitas laba. Seperti pada penelitian Firdaus & Trisnaningsih (2023); Kepramareni & Mahasaraswati (2021) yang memperoleh hasil dimana profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan lebih efektif dalam mengelola asetnya, sehingga aset tersebut dapat menjadi faktor penentu pengambilan keputusan. Namun, belum tentu tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan mencerminkan laba yang sesungguhnya. Berbeda dengan penelitian Awalina *et al.* (2024); Rohmansyah *et al.* (2022) hasil yang diperoleh, yaitu variabel profitabilitas tidak berpengaruh pada kualitas laba. Ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi belum bisa dipastikan jika laba yang dimiliki perusahaan tersebut berkualitas. Manajer

perusahaan bisa saja menerapkan kebijakan keuangan yang mengubah manajemen laba atau keuntungan dari periode yang akan datang ke periode sekarang. Sehingga laba yang dilaporkan tidak mencerminkan keuntungan yang sebenarnya.

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas yang dilakukan oleh Amanda & Erinoss (2023) tingginya kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya akan menghasilkan kualitas laba yang optimal. Dengan demikian, likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Hasil yang sama diperkuat oleh penelitian (Charisma & Suryandari, 2021; Putra & Dewi, 2023). Secara teori, perusahaan yang tidak likuid dianggap berisiko. Menurut investor yang rasional dan menghindari risiko, likuiditas perusahaan merupakan faktor penting sebagai pertimbangan keputusan investasi terkait kualitas laba. Namun, apabila tingkat likuiditas perusahaan terlalu tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak mengelola aset lancarnya secara optimal, yang dapat mengakibatkan informasi keuangan yang kurang memadai dan potensi manipulasi laba untuk memperbaiki tampilan laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh Ambarwati *et al.* (2023); Rahmawati *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini karena manajemen perusahaan yang efektif dapat meningkatkan kualitas laba, serta adanya rasio likuiditas yang tinggi maupun rendah bukan merupakan acuan bagi kreditor untuk memberi pinjaman pada perusahaan terkait, dikarenakan kreditor percaya bahwa perusahaan tersebut akan melunasi hutangnya.

Berdasarkan ketidakkonsistenan antara hasil penelitian pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kualitas laba, penelitian ini akan menggunakan variabel moderasi, yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial mengacu pada total saham manajemen yang diperoleh berdasarkan persentase dari saham-saham yang dimiliki oleh manajemen. Penggunaan variabel moderasi berupa kepemilikan manajerial merupakan novelti dalam penelitian ini. Perusahaan dapat mengukur profitabilitas dan likuiditas guna memperbaiki reputasi perusahaan yang mempengaruhi informasi kualitas laba perusahaan. Tingginya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan diharapkan dapat menjadikan dasar bahwa manajer telah berupaya secara optimal untuk kepentingan pemilik saham dan pemegang saham. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kualitas laba perusahaan dengan menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 4 tahun pengamatan dari tahun 2019 sampai dengan 2022.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas dan kualitas laba?
4. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh antara likuiditas dan kualitas laba?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.
2. Mendapatkan bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.
3. Mendapatkan bukti empiris peran kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi pengaruh antara profitabilitas dan kualitas laba.
4. Mendapatkan bukti empiris peran kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi pengaruh antara likuiditas dan kualitas laba.

1.3 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat yaitu untuk:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan, informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya di fakultas Ekonomi dan Bisnis atau di jurusan Akuntansi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur dan memperluas pengetahuan serta referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba sebagai bahan bacaan mengenai *teori agency* sehingga bisa memperoleh model yang berpengaruh terhadap kualitas laba secara konseptual.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi manajemen sebagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas laba, terutama mengenai

profitabilitas dan likuiditas yang diharapkan dapat menjelaskan kualitas laba dari suatu perusahaan itu sendiri.

4. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi para investor sebagai bahan pertimbangan yang terkait dengan kualitas laba dalam mencerminkan kondisi suatu perusahaan